BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Makna etika bisnis menurut komunitas kiai pesantren di Malang adalah: *pertama*, suatu aktivitas dalam ber-*mu'āmalah* (berinteraksi) tidak lepas dari kualitas etika yang mengendalikan kegiatan hidupnya. Berbisnis yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak, akan membuat pebisnisnya konsisten memperhatikan hak dan kewajiban dalam ber-*mu'āmalah*. *Businessman* merupakan deskripsi sesesorang yang kalau berbisnis apapun harus berlandaskan etika atau akhlak. Kalau tidak dijalankan sesuai dengan etika ini, maka tidak akan bisa mengendalikan perjalanan hidupnya, seperti selalu mengikuti kemauan hawa nafsunya sehingga berakibat fatal dan merugikan dirinya baik di dunia maupun di akhirat. *Kedua*, bisnis yang sesuai dengan shari'ah. Sehebat apapun konsep bisnis seseorang kalau tidak sesuai dengan aturan Allah (*sharī'at*), maka bisnis tersebut disebut bisnis liar yang kebanyakan tidak untuk kemashlahatan, dan sebaliknya untuk mewujudkan kemaksiatan. Berbisnis apapun kalau tidak sesuai dengan aturan Allah Swt (*sharī'at*) pasti ujung-ujungnya pada kemaksiatan, sehingga tidak bermanfaat, atau menimbulkan kerugian baik di dunia maupun di akhirat. Di pesantren Malang, makna bisnis adalah aktifitas ekonomi yang dijalankan dengan memadukan antara akhlak, ilmu dan ekonomi. *Ketiga*, bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam dua fase kehidupan manusia yang fana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas, yakni dunia, dan yang abadi serta tak terbatas, yakni akhirat. Intinya suatu aktivitas bisnis harus bertujuan *fī al dun-ya hasanah wa fī al ākhirati hasanah.* Orang-orang yang berbisnis (*businessman*) yang ingin di dunia beruntung/bahagia atau tidak merugi/tidak bersedih dan demikian juga di akhirat kelak(*fī al dun-ya ḥasanah wa fī al ākhirati ḥasanah*), maka wajib beretika. Etika bisnis ini menjadi suatu aktivitas yang bermanfaat, menjunjung tinggi nilai kejujuran, kedisiplinan dan menghargai kolega (tahu porsi). Tujuan hidup adalah ibadah kepada Allah, termasuk kegiatan bisnis. Dalam berbisnis, bukan sebatas mencari keuntungan duniawi, tetapi juga kepentingan di akhirat.

2. Makna praktik bisnis komunitas kiai pesantren di Malang adalah: a) memegang prinsip Jujur dalam timbangan (*quantity*), dan mengajarkan santri-santrinya bagaimana cara berbisnis yang Islami, b) menjual barang-barang yang berkualitas (*quality*), c) tidak asal bersumpah, apalagi sampai sering bersumpah dalam berbisnis, karena sering bersumpah, padahal sumpahnya ini dilatarbelakangi ketidakjujuran, maka kerugian yang akan sering diperolehnya, d) murah hati (*tarāhum*) dalam berbisnis. Fakta di masyarakat menunjukkan, bahwa banyak konsumen yang senang membeli bisnisnya komunitas kiai pesantren bukan semata-mata karena malu dan ingin mendapatkan keberkahan, tetapi juga karena sosok kiai dinilai betul-betul professional. Seandainya para pebisnis itu dalam melayani konsumen tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ramah dan tidak prima, apalagi kasar tidak beretika (tidak berakhlāq), maka mereka tidak akan lagi mempercayakan pengelolaan kepadanya, e) mempraktikkan *interrelationship* untuk membangun hubungan baik antar kolega, f) tertib administrasi dalam menjalankan bisnisnya. Tertib administrasi ini dibantu oleh para santri atau alumni yang diangkat sebagai pengurus atau tangan kanannya kiai dalam berbisnis, seperti pengurus koperasi pesantren, ketua-ketua unit bisnis yang ditunjuk kiai langsung, g) dalam mempraktikkan bisnisnya selalu transparan, seperti dalam menetapkan harga, tidak ada yang ditutup- tutupi, kecuali sesuatu yang menyangkut kehormatan agama. Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Oleh karena itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Meskipun dalam dunia bisnis, ada keharusan mendapatkan keuntungan, tetapi juga untuk menjaga hak konsumen harus tetap dihormati, h) makna etika bisnis bagi komunitas kiai pesantren di Malang adalah etika Islam atau yang dikenal dalam bahasa agama dengan istilah *al akhlāq al Islāmī.*

B. Implikasi Teoritik

Penelitian ini merupakan penelitian yang melanjutkankan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu tentang etika bisnis (*business ethics*), antara lain: Muhammad Djakfar (2006), dalam penelitiannya dengan judul; *Agama, Etos Kerja Dan Prilaku Bisnis Studi Kasus Makna Etika Bisnis Pedagang Buah Etnis Madura Di Kota Malang* yang meneliti tentang makna etika bisnis bagi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memahami bisnis sebagai bagian dari ibadah. Karena itu menurut mereka apa yang dijual, dan bagaimana cara menjual perlu mendapat perhatian agar tidak merugikan orang lain (konsumen). Oleh mereka yang jujur, melakukan bisnis dianggap sebagai aktivitas yang mengandung nilai transenden atau keilahian (*divine*), sehingga pertanggungjawabannya tidak saja kepada sesama manusia (*horizontal*), namun juga kepada Tuhan (*vertical*). Dalam berbisnis seseorang harus mengedepankan nilai-nilai etika agar hasil yang diperoleh halal dan berkah (bermanfaat). Bagi mereka yang jujur, etika mempunyai makna yang harus dijunjung tinggi yang tidak bisa dipisahkan dari segala aktivitas bisnis. Artinya, kejujuran merupakan etika yang harus diaplikasikan dalam aktifitas berbisnis. Penulis melanjutkan penelitian Djakfar yang meneliti makna etika bisnis secara umum pada para pedagang buah di kota Malang, yang pelakunya adalah orang-orang ‘awam (orang-orang biasa) dengan penelitian tentang etika bisnis secara khusus yakni etika bisnis komunitas kiai pesantren di Malang, berbeda dengan yang penulis teliti, dalam hal ini pelakunya adalah ulama’ yakni para pengasuh pondok pesantren di Malang. Etika bisnis menurut orang awam adalah aktivitas jual beli yang penting untung tidak memperhatikan nilai-nilai etika, sedangkan etika bisnis menurut kiai pesantren adalah suatu aktivitas dalam bermu’malah (berinteraksi) tidak lepas dari kualitas etika dan bisnis yang sesuai dengan syari'ah serta bisnis yang membawa keuntungan dan keselamatan pada pelakunya di dunia dan di akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian tentang etika bisnis kyai pesantren di Malang ini, peneliti mengajukan rekomendasi: a. Hendaknya setiap muslim yang berbisnis selalu memperhatikan nilai-nilai etika seperti yang telah dicontohkan oleh komunitas kiai pesantren di Malang, b. Konsep bisnis kiai pesantren yang sudah sukses diaplikasikan, hendaknya oleh kyai ini diajarkan kepada masyarakat, khususnya kepada santri-santrinya agar mereka terbentuk menjadi subyek ekonom yang mandiri, c. Para santri seharusnya menulis atau membukukan keberhasilan bisnis kyainya supaya bisa dijadikan "buku rujukan" bagi masyarakat muslim dalam membangun keberdayaan ekonomi umat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id